

**PERAN HUMAS BADAN NARKOTIKA NASIONAL
TANAH KARO DALAM MEMBERIKAN INFORMASI
TENTANG PENYALAHGUNAAN NARKOBA KEPADA
MASYARAKAT TANAH KARO**

SKRIPSI

OLEH:

NIA KARMILA BR SEMBIRING

178530037



**PROGRAM ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 18/6/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)18/6/22

**PERAN HUMAS BADAN NARKOTIKA NASIONAL
TANAH KARO DALAM MEMBERIKAN INFORMASI
TENTANG PENYALAHGUNAAN NARKOBA KEPADA
MASYARAKAT TANAH KARO**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana

Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik

Program Studi Ilmu Komunikasi

Universitas Medan Area



Oleh :

Nia Karmila Br Sembiring

178530037

**PROGRAM ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Penelitian : Peran Humas Badan Narkotika Nasional Tanah Karo dalam
Memberikan Informasi tentang Penyalahgunaan Narkoba
Kepada Masyarakat Tanah Karo

Nama Mahasiswa : Nia Karmila Br Sembiring

NPM : 178530037

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Politik



HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana yang dimana saya susun dengan karya saya sendiri. Adapun sumber bagian-bagian tertentu dari skripsi ini yang dikutip dari hasil karya orang lain telah ditulis dengan jelas sumber penulisannya yang sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah.

Jikalau tulisan ini ditemukan ada plagiat di kemudian hari, maka saya akan bersedia menerima sanksi dengan aturan yang berlaku.



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nia Karmila Br Sembiring
NPM : 178530037
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jenis karya : Tugas Akhir / Skripsi

Untuk pengembangan ilmu pengetahuan, saya setuju untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** untuk karya ilmiah saya yang berjudul "Peran Humas Badan Narkotika Nasional Tanah Karo dalam Memberikan Informasi tentang Penyalahgunaan Narkoba Kepada Masyarakat Tanah Karo" beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 13 Januari 2022
Yang menyatakan,


METERA
TEMPEL
RMB32AJX642380285

Nia Karmila Br Sembiring

PERAN HUMAS BADAN NARKOTIKA NASIONAL TANAH KARO DALAM MEMBERIKAN INFORMASI TENTANG PENYALAHGUNAAN NARKOBA KEPADA MASYARAKAT TANAH KARO

ABSTRAK

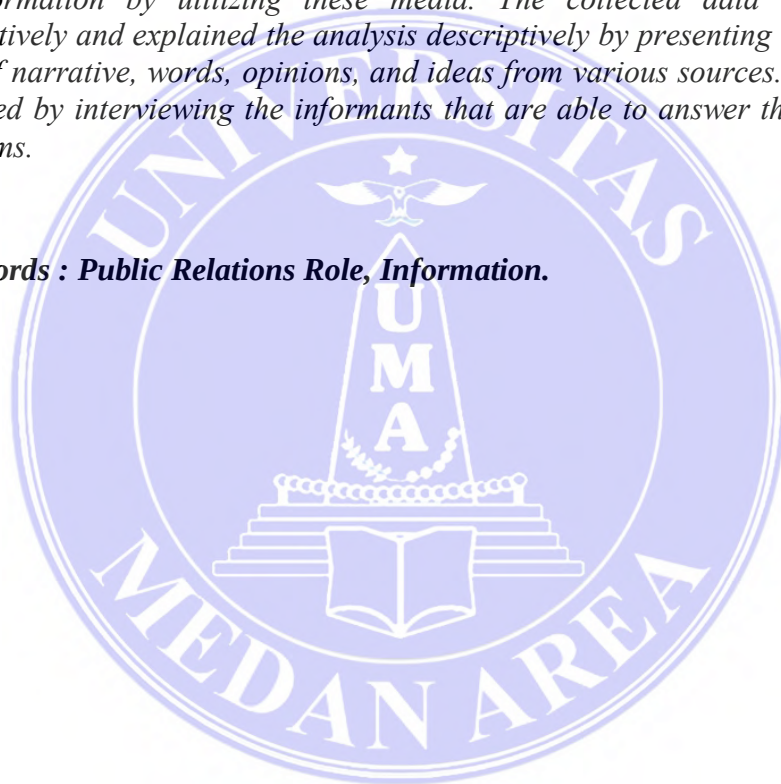
Judul penelitian ini adalah Peran Humas Badan Narkotika Nasional Tanah Karo dalam Memberikan Informasi tentang Penyalahgunaan Narkoba kepada Masyarakat Tanah Karo. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran humas di lembaga Badan Narkotika Nasional (BNN) Tanah Karo dalam menyampaikan suatu informasi kepada masyarakat Tanah Karo, dengan dilakukannya penelitian tersebut peneliti akan lebih memahami bagaimana cara kerja humas BNN Tanah Karo dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat Tanah Karo dan apa saja kendala yang dihadapi pada saat penyampaian sebuah informasi kepada masyarakat Tanah Karo. Pada saat melakukan riset, peneliti melihat bagaimana cara kerja humas BNN dalam menyampaikan sebuah informasi kepada masyarakat Tanah Karo yaitu dengan memanfaatkan media cetak dan media elektronik untuk menyebarkan informasi mengenai bahaya narkoba kepada masyarakat Tanah Karo. Dalam memanfaatkan media tersebut akan mempermudah humas BNN dalam menyampaikan informasi dengan jangkauan yang sangat luas. Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yakni dengan menyajikan data dalam bentuk deskripsi berupa naratif, kata-kata, ungkapan, pendapat dan gagasan yang dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber. Peneliti memperoleh data berdasarkan wawancara mendalam dengan para narasumber yang mampu untuk menjawab rumusan masalah yang dirangkum oleh peneliti.

Kata Kunci : Peran Humas, Informasi.

ABSTRACT

The title of this study is the Public Relations Role of Karo National Narcotics Agency in Providing Information on Drug Abuse for Public. The aims of this study are to know how is the public relations role of Karo National Narcotics Agency (BNN) in conveying an information to public, how does the BNN public relations work in conveying the information to public and the problems that are faced while conveying the information to public. It was found that BNN public relations conveying the information to public by utilizing printed and electronic media to spread information about the dangers of drugs to the public. It would be easier for BNN public relations in conveying information with a very broad range of information by utilizing these media. The collected data was analyzed qualitatively and explained the analysis descriptively by presenting the data in the form of narrative, words, opinions, and ideas from various sources. The data was collected by interviewing the informants that are able to answer the summarized problems.

Key Words : Public Relations Role, Information.



RIWAYAT HIDUP

Penulis yang bernama lengkap Nia Karmila Br Sembiring lahir di Berastagi pada tanggal 27 Desember 1998. Anak dari Bapak K. Sembiring dan Ibu M. Br Tarigan. Penulis merupakan anak ketiga dari dua bersaudara.

Pada tahun 2017 penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas Swasta Methodist Berastagi. Pada tahun 2017 penulis meneruskan pendidikan strata-1 yang terdaftar sebagai mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik program studi Ilmu Komunikasi Universitas Medan Area. Tahun 2020 penulis mengikuti Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di Badan Narkotika Nasional (BNN) Tanah Karo yang beralamat di Jl. Pahlawan, Padang MAS, Kabanjahe, Kabupaten Karo, Sumatera Utara. Bulan Juni 2021 penulis melaksanakan penelitian skripsi yang berjudul “Peran Humas Badan Narkotika Nasional Tanah Karo dalam Memberikan Informasi tentang Penyalahgunaan Narkoba kepada Masyarakat Tanah Karo”.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa, karena dengan rahmat dan karunianya penulis dapat menyusun penulisan skripsi ini dengan baik.

Tercatat sebagai penulisan skripsi ini penulis mengalami banyak kesulitan, untuk sementara waktu, adanya keterbatasan waktu, kurangnya buku yang dibutuhkan dan adanya keterbatasan kapasitas untuk mengarang sendiri. Bagaimanapun juga diikuti dengan kemauan yang kuat serta keinginan yang kuat, akhirnya kesulitan dalam menyusun skripsi ini dapat teratasi oleh penulis.

Adapun judul yang diajukan dalam penyusunan skripsi ini adalah **“Peran Humas Badan Narkotika Nasional Tanah Karo dalam Memberikan Informasi tentang Penyalahgunaan Narkoba kepada Masyarakat Tanah Karo”**.

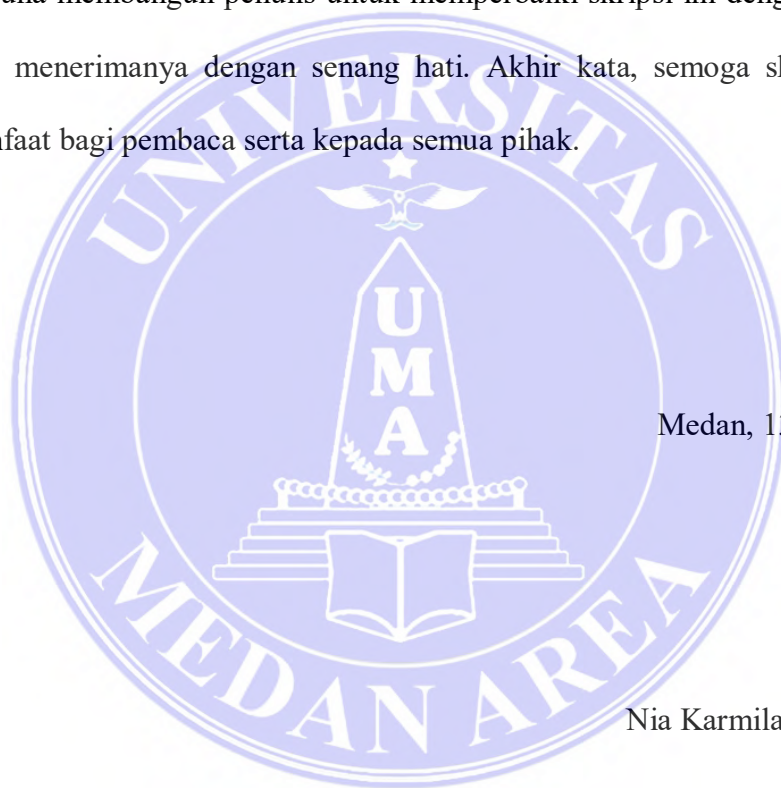
Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini dibantu oleh beberapa pihak. Melalui kesempatan ini, izinkan penulis menyampaikan ucapan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc, selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Ibu Dr. Effiati Juliana Hasibuan, selaku Dekan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan area.
3. Ibu Ilma Sakinah Tamsil, M. Comm, selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Medan Area.

4. Bapak Drs. Bahrum Jamil MAP, selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan masukan bagi penulis selama penulisan skripsi ini berlangsung.
5. Ibu Dr. Ressi Dwiana, S.Sos, MA, selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan masukan bagi penulis selama penulisan skripsi ini berlangsung.
6. Ibu Ria Wuri Andary, S.Sos, M.I.Kom, selaku dosen sekretaris yang bersedia memberikan waktu dan arahan bagi penulis selama penulisan skripsi ini berlangsung.
7. Bapak Drs. Bahrum Jamil. M.AP, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama perkuliahan.
8. Bapak dan Ibu Dosen di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik serta semua unsur staf administrasi Universitas Medan Area.
9. Bapak Indra Pramana, C.S.Sos selaku Kassubag Umum Badan Narkotika Nasional Tanah Karo yang sudah meluangkan waktu dan memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian.
10. Kepada masyarakat Tanah Karo yang telah bersedia untuk melakukan wawancara.
11. Teristimewa dan yang terkasih untuk Bapak dan Mamak yang tercinta. Untuk saudara laki-laki abang Ronald dan Kakak Ipar Haerins dan juga saudara perempuan Vitria Sarah, yang tiada henti-hentinya memberikan masukan, semangat, kritikan dan juga tidak terlepas dari Doa yang telah dipanjatkan kepada Yesus Kristus.

12. Rekan seperjuanganku Gopinda Surbakti yang selalu ada di setiap suka maupun duka dan juga selalu bersedia untuk menemani saat melakukan penelitian skripsi.

Semoga Tuhan senantiasa melimpahkan berkatnya dan membalas semua kebaikan mereka. Penulis memahami bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan membutuhkan berbagai perbaikan. Maka dari itu, segala kritik dan saran guna membangun penulis untuk memperbaiki skripsi ini dengan lebih baik, penulis menerimanya dengan senang hati. Akhir kata, semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi pembaca serta kepada semua pihak.



Medan, 13 Januari 2022

Penulis

Nia Karmila Br Sembiring

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN PUBLIKASI	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR BAGAN	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Fokus Penelitian	4
1.3. Rumusan Masalah	4
1.4. Tujuan Penelitian	4
1.5. Manfaat Penelitian	5
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	 6
2.1. Komunikasi	6
2.2. Komunikasi Massa	9
2.2.1. Pengertian Massa	9
2.2.2. Fungsi Massa	10
2.3. Pengertian Media Massa	11
2.3.1. Fungsi Media Massa	12
2.4. Pengertian Humas	13
2.4.1. Tujuan Humas	14
2.4.2. Fungsi Humas	15
2.4.3. Peran Humas	16
2.4.4. Korelasi Humas dengan Media Massa	17
2.4.5. Korelasi Humas dengan Pemerintah	19
2.4.6. Proses Kerja dan Aktivitas Humas	23
2.5. Informasi	24
2.6. Penelitian Terdahulu	25
2.7. Kerangka Pemikiran	29

BAB III METODE PENELITIAN	31
3.1. Tempat dan Waktu Penelitian	31
3.2. Metode Penelitian	31
3.3. Teknik Pengumpulan Data	31
3.4. Instrumen Penelitian	33
3.5. Sumber Data	34
3.6. Teknik Analisis Data	35
3.7. Informan Penelitian	35
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
4.1. Sejarah Singkat Badan Narkotika Nasional Tanah Karo	38
4.2. Visi Misi Badan Narkotika Nasional Tanah Karo	38
4.3. Hasil Penelitian	41
4.4. Pembahasan	67
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	69
5.1. Kesimpulan	69
5.2. Saran	70
 DAFTAR PUSTAKA	71
 LAMPIRAN	73

DAFTAR TABEL

2.6. Penelitian Terdahulu	25
---------------------------------	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar Informan I Kunci/ <i>Key</i>	75
Gambar Informan II Utama	76
Gambar Informan III Pendukung	76
Gambar Informan IV Pendukung	77
Gambar Informan V Pendukung	78
Gambar Informan VI Pendukung	79
Gambar Informan VII Pendukung	80



DAFTAR BAGAN

2.7. Kerangka Pemikiran	29
-------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Izin Melakukan Penelitian	74
2. Gambaran Umum Informan	75
3. Pedoman Pertanyaan Wawancara	81
4. Dokumentasi Penelitian	88
5. Surat Keterangan Telah Selesai Melakukan Riset	98



BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Humas merupakan usaha untuk membangun dan mempertahankan reputasi, citra dan komunikasi yang baik dan bermanfaat antar organisasi dan masyarakat. Kesuksesan atau kegagalan dari sebuah organisasi dapat dipengaruhi oleh kegiatan humas atau di era keterbukaan informasi seperti saat ini, dimana masyarakat atau publik sudah semakin kritis terhadap pemberitaan.

Keberadaan humas sangat dibutuhkan dalam membangun dan menjaga untuk saling pengertian antar organisasi dengan *stakeholder* dan masyarakat umum. Untuk berkomunikasi dengan publik, humas juga mendekatkan diri melalui media, baik melalui iklan, media cetak, media sosial ataupun dengan menyediakan informasi mengenai perkembangan organisasi terkini. Tidak hanya itu, humas perlu juga menyediakan layanan informasi berupa *contact center* yang diperuntukkan bagi masyarakat umum yang ingin menyampaikan keluhan dan pertanyaannya di bidang layanan organisasi.

Dengan adanya peran humas yang mendukung dalam penyampaian isi informasi kepada masyarakat akan lebih mempermudah bagian organisasi, perusahaan, lembaga bahkan bagian pemerintahan. Salah satu lembaga yang membantu penyampaian informasi kepada masyarakat, yaitu Badan Narkotika Nasional (BNN). Seperti yang kita ketahui bahwa Badan Narkotika Nasional menangani khusus penyalahgunaan narkoba ataupun narkoba. Dengan adanya Badan Narkotika Nasional tersebut kita akan dengan sangat mudah untuk mendapatkan informasi mengenai narkoba di kalangan masyarakat.

Pada saat ini penyalahgunaan narkoba di Indonesia sudah pada tingkat sangat memperhatikan, terlihat dengan semakin banyaknya pengguna narkoba dari semua kalangan. Narkoba juga telah sangat mudah didapatkan, baik oleh kalangan dewasa, remaja, bahkan telah sampai kepada anak-anak. Namun yang lebih memperhatikan, penyalahgunaan narkoba saat ini justru banyak dilakukan pada kalangan remaja. Padahal mereka adalah generasi penerus bangsa di masa depan.

Penyalahgunaan narkoba dan obat-obatan yang berbahaya di Indonesia sudah menjadi salah satu masalah yang sangat serius dan telah mencapai pada masalah keadaan yang sangat memperhatikan sehingga narkoba ini menjadi masalah nasional di Indonesia. Seperti yang kita ketahui pada era sekarang ini narkoba telah meluas dan telah melewati batasan narkoba juga tidak memandang bulu bagi korban yang menggunakan narkoba. Narkoba tidak hanya merambah di perkotaan tetapi juga sampai pada pedesaan yang akibatnya membuat pengguna narkoba tersebut akan merasakan kerugian secara perorangan, keluarga, masyarakat, negara dan terutama bagi generasi muda di zaman ini. Dengan demikian penanggulangan penyalahgunaan narkoba atau obat-obat terlarang di Indonesia bukan saja tanggung jawab pemerintah tetapi juga menjadi tanggung jawab masyarakat ataupun bersama.

Pada saat ini khusus narkoba di Tanah Karo sudah sangat meningkat bagi pemakainya dan juga tidak terlepas dari pengedar narkoba bahkan pada tanggal 15 September 2020 di desa Beganding tepatnya di perladangan Melas. Satres Narkoba Polres Tanah Karo menemukan ladang ganja, dari pengungkapan kasus narkoba tersebut petugas meringkus dua tersangka dan barang bukti ganja seberat

200 gram dan 117 batang daun ganja yang telah siap panen. Melalui pemaparan tersebut maka penulis berkeinginan untuk membahas dan mengamati kinerja peran humas terkhusus nya pada lembaga Badan Narkotika Nasional (BNN) Tanah Karo dalam memberikan informasi kepada masyarakat dan apa saja kendala-kendala yang dihadapi dalam memberikan informasi kepada masyarakat Tanah Karo.

Badan Narkotika Nasional salah satu lembaga pemerintah yang non-kementerian dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui koordinasi Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia. Salah satu Badan Narkotika Nasional (BNN) yang ada di Indonesia terkhususnya di wilayah Kabupaten Karo juga memiliki fungsi untuk menyebarluaskan tentang bahaya narkoba. Dengan memanfaatkan media cetak maupun elektronik. Seperti radio, koran, spanduk, brosur, media sosial, sticker yang berisi tentang bahaya narkoba. Di sisi lain Badan Narkotika Nasional Tanah Karo juga melakukan sosialisasi ke setiap desa yang ada di tanah karu. Dengan demikian, maka akan dengan sangat mudah masyarakat Tanah Karo menerima informasi mengenai bahaya dan larangan penggunaan narkoba.

Dengan demikian untuk mengetahui lebih akurat tentang peran humas Badan Narkotika Nasional (BNN) Tanah Karo daerah Kabanjahe, maka dari itu penulis berkeinginan untuk meneliti secara mendalam dan mengangkat judul, **“Peran Humas Badan Narkotika Nasional Tanah Karo dalam Memberikan Informasi tentang Penyalahgunaan Narkoba kepada Masyarakat Tanah Karo”**.

1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari hasil penjelasan latar belakang masalah ini, maka penulis melakukan jenis penelitian kualitatif dengan mempersempit penelitian tersebut, maka dari itu penulis tertarik untuk memperjelas penelitian penulis yang lebih berfokus pada *“Peran Humas Badan Narkotika Nasional Tanah Karo dalam Memberikan Informasi tentang Penyalahgunaan Narkoba kepada Masyarakat Tanah Karo (Pada Lembaga BNN Tanah Karo)”*.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diberikan, maka penulis merangkum beberapa masalah, yaitu:

1. Bagaimana peran humas Badan Narkotika Nasional Tanah Karo dalam memberikan informasi tentang penyalahgunaan narkoba kepada masyarakat Tanah Karo.
2. Apa saja hambatan-hambatan yang dialami selama proses pemberian informasi tentang penyalahgunaan narkoba kepada masyarakat Tanah Karo.

1.4. Tujuan Penelitian

Beberapa tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran humas Badan Narkotika Nasional Tanah Karo dalam memberikan informasi mengenai penyalahgunaan narkoba kepada masyarakat Tanah Karo.

2. Untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor penghambat yang terjadi selama proses pemberian informasi tentang penyalahgunaan narkoba kepada masyarakat Tanah Karo.

1.5. Manfaat Penelitian

Dalam melakukan riset penulisan dalam penelitian tersebut maka manfaat penelitian dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu.

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memiliki hubungan untuk menambahkan data yang diharapkan mampu menjadi sumber informasi yang berkaitan dengan pemahaman yang nantinya mampu menjadi sumber data yang berhubungan dengan Ilmu Komunikasi yang berkaitan dengan peran humas.

b. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan referensi yang nantinya akan digunakan oleh penelitian dalam melakukan konteks permasalahan yang akan berkaitan dengan peran humas.

c. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna membantu masyarakat luas untuk memperluas informasi mengenai gambaran peran humas serta bagi pihak-pihak yang membutuhkan informasi mengenai peran humas.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Definisi Komunikasi

Komunikasi diartikan sebagai proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau untuk mengubah pendapat dan sikap, pendapat atau perilaku, baik secara lisan atau tulisan, maupun tidak langsung tetapi melalui media (Effendy, 2001).

Pesan yang akan dikirimkan harus bersifat informatif artinya mengandung peristiwa, data, fakta, dan penjelasan. Pesan harus bisa menghibur, memberi inspirasi, memberi informasi, meyakinkan, dan mengajak untuk berbuat sesuatu. Pesan yang telah dikemas disampaikan melalui media baik melalui media lisan (dengan menyampaikan sendiri, melalui telepon, mesin dikte, video, tape), media tulisan (surat, memo, laporan, selebaran, catatan, poster, gambar, grafik, koran, majalah), maupun media elektronik (faksimili, email, radio, televisi).

Penggunaan media untuk menyampaikan pesan dapat mengalami gangguan (*noise*) yang dapat menghambat atau mengurangi kemampuan dalam mengirim dan menerima pesan. Gangguan komunikasi dapat berupa faktor pribadi (prasangka, lamunan, perasaan tidak cakap) dan pengacau indra (suara yang terlalu keras atau lemah, bau menyengat, udara panas). Situasi juga dapat mempengaruhi jalannya komunikasi karena situasi dapat mempengaruhi perilaku pihak yang berkomunikasi sehingga pada waktu berkomunikasi dengan pihak lain tidak hanya harus mempertimbangkan isi dan cara penyampaian, tetapi juga situasi ketika komunikasi akan disampaikan.

Unsur-unsur komunikasi:

a. Komunikator

Komunikator menurut (Teguh Meinando, 1981) adalah individu atau kelompok yang mengambil prakarsa dalam mengadakan komunikasi dengan individu atau kelompok lain. Sedangkan syarat umum sumber pesan atau komunikator yang baik meliputi:

1. Harus memiliki pengetahuan luas
2. Tidak menyembunyikan fakta (jujur)
3. Berpendidikan (formal atau informal)
4. Mengetahui tentang yang dikomunikasikan

b. Pesan

Pesan merupakan inti atau peremusan tujuan dan maksud dari komunikator kepada komunikan. Pesan ini merupakan unsur yang sangat menentukan dalam keberhasilan komunikasi. Supaya pesan bisa diterima dengan baik, pesan harus memenuhi syarat yang harus mudah dimengerti.

c. Saluran

Supaya pesan yang diterima mudah dimengerti komunikan (*receiver*) bisa terwujud, harus dipertimbangkan secara tepat saluran yang digunakan melaksanakan komunikasi tersebut. Saluran itu meliputi:

1. Metode yang ditempuh
2. Dapat menggunakan komunikasi verbal (*verbal communication*) yang bersifat langsung (tatap muka) atau tidak langsung (melalui surat, dll).

Bisa juga dengan komunikasi nonverbal (*nonverbal communication*) yaitu

dengan menggunakan bahasa tubuh.

3. Media atau alat yang digunakan

Media atau alat yang dimanfaatkan juga menjadi pertimbangan dalam kebutuhan dan sasaran (mungkin juga pertimbangan biaya). Bisa hanya menggunakan alat sederhana, tetapi ada juga yang harus menggunakan peralatan rumit. Efektivitas saluran (metode dan media) yang dipakai sangat memengaruhi keadaan penerimaan komunikan (*receiver*).

d. Komunikan

Komunikan (*receiver*) atau penerima memang diharapkan minimal mempunyai pengetahuan tentang masalah yang dikomunikasikan dan memiliki pengetahuan luas. Namun kondisi komunikan tersebut beragam, sehingga keberhasilan komunikasi justru lebih banyak tergantung komunikator, pesan dan saluran. Seorang komunikator yang baik akan tahu cara memberi informasi kepada komunikan sesuai tingkat pengetahuan atau pendidikan mereka, komunikator juga akan memilih pesan yang mudah dimengerti dan saluran yang tepat.

e. Efek (*Effect*)/Dampak

Harapan dari proses komunikasi, informasi atau pesan yang disampaikan komunikator bisa dimengerti komunikan secara baik dan akhirnya membawa dampak sesuai dengan yang diharapkan.

f. Umpan Balik (*Feedback*)

Setelah proses komunikasi berlangsung, salah satu unsurnya menyangkut umpan balik (*feedback*). Arus umpan balik tersebut selalu diharapkan seseorang atau kelompok orang yang melakukan kegiatan komunikasi. Dengan umpan balik

tersebut komunikator akan mendapatkan informasi tentang bagaimana komunikan menginterpretasikan pesan yang disampaikan komunikator atau yang diterima komunikan.

2.2. Komunikasi Massa

Komunikasi massa dapat dijelaskan dari dua cara pandang, yakni bagaimana orang memproduksi pesan dan menyebarkannya melalui media di satu pihak dan bagaimana orang-orang mencari serta menggunakan pesan-pesan tersebut di pihak lainnya. Secara sederhana, komunikasi dapat diartikan sebagai proses komunikasi melalui media massa. Pengkajian komunikasi massa banyak dipengaruhi oleh dinamika komunikasi media massa yang luas pada umumnya terkait dengan elemen yang melingkupi, seperti meningkatnya jumlah melek huruf, kemajuan pesat dalam perekonomian, kemajuan teknologi informasi dan komunikasi.

2.2.1. Pengertian Komunikasi Massa

Komunikasi massa berasal dari istilah bahasa inggris, *mass communication*, kependekan dari *mass media communication* (komunikasi media massa). Artinya, komunikasi yang menggunakan media massa atau komunikasi yang “*mass mediated*”. Istilah *mass communication* atau *communication* diartikan sebagai salurannya, yaitu mass media (media massa) kependekan dari *media of mass communication*.

Komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa (media cetak dan elektronik). Artinya sebuah komunikasi dapat dikatakan sebagai komunikasi massa apabila dihasilkan dari saluran teknologi-teknologi modern. Komunikasi massa sendiri berasal dari pengembangan kata, *media of mass communication*.

Massa disini menunjuk kepada khalayak, *audience*, penonton, pemirsa, pendengar, atau pembaca.

2.2.2. Fungsi Komunikasi Massa

Dalam fungsi komunikasi massa, ada beberapa pandangan yang berbeda tentang fungsi dari komunikasi massa. Namun secara umum, fungsi komunikasi massa antara lain ialah (Nurudin, 2007):

1. Informasi

Menyampaikan informasi secara cepat kepada khalayak massa merupakan fungsi pokok dari komunikasi massa. Melalui media massa yang dimanfaatkan, informasi yang dikemas bisa disebar luaskan kepada khalayak luas.

2. Hiburan

Hiburan juga merupakan salah satu fungsi lainnya dari komunikasi massa yang menggunakan media massa. Seperti yang kita ketahui bahwa unsur hiburan yang paling menonjol dalam media massa yaitu terdapat pada media TV jika dibandingkan dengan media massa lainnya. Apalagi pada saat ini di TV swasta hiburan menjadi salah satu tayangan yang di nanti oleh khalayak.

3. Persuasi

Persuasi sebagai salah satu fungsi komunikasi massa, persuasi juga berkemampuan dalam media massa yang dapat mempengaruhi khalayaknya agar melakukan sesuatu sesuai apa yang ditawarkan oleh media massa yang bersangkutan. Seperti, mengajak masyarakat dalam membeli barang yang telah di promosikan melalui iklan dan memberi tahu apa saja kelebihan dari brand yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

4. Transmisi Budaya

Adanya perubahan ataupun pergeseran budaya atau nilai-nilai budaya dalam suatu masyarakat, tidak terlepas dari keberhasilan media massa dalam memperkenalkan budaya-budaya global kepada audiens massa. Hal ini juga seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang merambah ke berbagai area kehidupan masyarakat, termasuk budaya.

5. Pengawasan

Pada fungsi pengawasan yang dilakukan oleh media massa adalah untuk mengontrol aktivitas masyarakat secara keseluruhan. Pengawasan dapat dilakukan media massa dalam bentuk kontrol sosial, peringatan, dan atau persuasif.

Contohnya, pemberitaan tentang virus Covid-19 Indonesia merupakan salah satu bukti peringatan kepada khalayak akan bahaya dan virus Covid-19. Pemberitaan

6. Korelasi

Media massa berfungsi untuk menghubungkan berbagai tingkatan lapisan masyarakat. Dalam peran media massa, adanya korelasi sebagai kegiatan penghubung masyarakat dengan pemerintah terkait dengan kebijakan-kebijakan yang tidak berpihak merugikan masyarakat.

2.3. Pengertian Media Massa

Media massa adalah salah satu sarana untuk memenuhi kebutuhan manusia akan informasi maupun hiburan terhadap khalayak.

Menurut Cangara, media adalah alat atau sarana yang digunakan dalam menyampaikan pesan dari komunikator kepada orang banyak, sedangkan gagasan komunikasi luas adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari sumber ke orang banyak dengan menggunakan perangkat khusus seperti selebaran, film, radio dan televisi. (Cangara, 2010).

Saluran dalam media massa tersebut diperlukan dalam berlangsungnya komunikasi massa. Media massa dapat dilihat dari dua jenis media, yaitu:

1. Media cetak (*printed media*), yang meliputi surat kabar, majalah, buku, brosur, dan sebagainya.
2. Media elektronik, yang meliputi radio, televisi, film, slide, video, dan sebagainya (Vivian, 2008).

Shirley Biagi (2010) mengungkapkan tiga konsep penting perihal media massa yaitu:

1. Media massa ialah suatu bentuk perjuangan yang berfokus pada keuntungan.
2. Perkembangan serta perubahan pada pengiriman dan pengonsumsian media massa dapat di pengaruhi oleh perkembangan teknologi.
3. Media massa senantiasa mencerminkan sekaligus mempengaruhi kehidupan masyarakat, dunia politik, dan juga budaya.

Pada penjelasan diatas, dapat diartikan bahwa media massa merupakan saluran komunikasi massa yang bertujuan untuk memberikan informasi atau pesan terhadap masyarakat. Media massa yang luas mempengaruhi hampir semua bagian kehidupan individu, sosial, moneter dan politik. Penggalangan dana komunikasi yang luas untuk memberikan data dan pengalihan. Media massa juga merupakan bisnis yang berfokus pada keuntungan.

2.3.1. Fungsi Media Massa

(Dennis McQuail, 1987 & Nurudin, 2013) menjelaskan pengertian tentang pokok peran media ditengah pada kehidupan masyarakat saat ini, diantaranya:

1. Media artinya sebuah industri. Media terus berkembang seiring dengan perkembangan teknologi serta mampu membuat lapangan kerja, barang, dan jasa.

Di sisi lain, kegiatan media tersebut diatur oleh masyarakat.

2. Media juga berperan menjadi sumber kekuatan yaitu alat kontrol manajemen serta menciptakan inovasi-inovasi baru pada masyarakat.
3. Media menjadi salah satu wadah informasi yang menampilkan kegiatan-kegiatan kehidupan masyarakat.
4. Media mengambil tujuan untuk pergantian peristiwa sosial. Melalui media seseorang dapat menumbuhkan wawasannya terhadap budaya lama dan selanjutnya memperoleh pemahaman tentang budaya baru.
5. Media menyajikan kualitas dan mengatur penilaian yang dikonsolidasikan melalui berita dan acara hiburan.

2.4. Pengertian Humas

Humas merupakan sebuah proses yang terus menerus dari usaha-usaha manajemen untuk memperoleh kemauan baik dan pengertian dari pelanggan, pegawai, dan publik yang lebih luas. Dalam pekerjaannya, seorang humas membuat analisis ke dalam dan perbaikan diri serta membuat pernyataan-pernyataan keluar. Humas memiliki peran penting dalam membantu menginformasikan pada publik internal (dalam organisasi) dan publik eksternal (luar organisasi) dengan menyediakan informasi akurat dalam format yang mudah dimengerti sehingga ketidak pedulian akan suatu organisasi, produk atau tempat dapat diatasi melalui pengetahuan dan pengertian.

Profesi humas berfungsi untuk menjelaskan suatu kejadian yang sebenar-benarnya sehingga rasa ketidakpedulian dan sikap menentang yang menjadi masalah dapat diselesaikan menjadi pengertian dan penerimaan dalam menyampaikan informasi secara jelas dan tidak biasa, pada umumnya menjadi

salah satu cara yang berhasil untuk meraih simpati masyarakat.

Humas berperan dalam menyampaikan informasi kepada publik internal (dalam organisasi) humas juga memberikan informasi yang tepat dalam format yang sederhana sehingga ketidaktahuan suatu organisasi dapat diatasi melalui informasi dan pengetahuan.

Humas juga harus memiliki kemampuan untuk menarik minat masyarakat dalam suatu keadaan yang dapat berdampak besar dalam suatu organisasi maupun pada sekelompok organisasi. Dengan menggunakan seni manajemen kehumasan, untuk situasi ini dapat membuat organisasi siap untuk bertindak untuk melawan keadaan karena mereka tidak yakin apa yang sedang terjadi atau mengapa hal itu dapat terjadi.

2.4.1. Tujuan Humas

Menurut M. Linggar Anggoro pada bukunya yang berjudul “Teori & Profesi Kehumasan”, dalam memilih tujuan humas tidak sepenuhnya diselesaikan dengan dua cara, yaitu menggunakan pemeriksaan khusus untuk membedakan hal-hal yang memerlukan pengaturan kehumasan dan melakukan percakapan secara mendalam. Tujuan humas menurut (Anggoro, 2008) adalah:

1. Meningkatkan partisipasi, dukungan serta bantuan secara nyata dari masyarakat baik dalam bentuk tenaga, materi maupun sarana prasarana demi terlaksananya tugas organisasi.
2. Membuat rangsangan dan menghidupkan kembali rasa tanggung jawab yang lebih besar kepada masyarakat terhadap berlangsungnya suatu program organisasi agar terlaksanakan secara efektif dan efisien.

3. Menegakkan, mengembangkan serta mempertahankan citra yang menguntungkan bagi organisasi kepada para pemimpin atau stakeholder dengan sasaran publik internal maupun eksternal.
4. Membuka peluang lebih luas kepada para lulusan atau pihak yang terhubung untuk berpartisipasi dalam peningkatan mutu dan kualitas organisasi.

Tujuan humas juga dapat di pastikan melalui niat baik dan kiprah organisasi yang bersangkutan senantiasa dapat dipahami oleh pihak-pihak lain yang berkepentingan sehingga diperoleh tumbuhnya sikap dan gambaran publik yang positif terhadap organisasi yang diwakilinya.

Bukan hanya itu, humas juga bertugas membina hubungan baik dengan pihak luar, mulai dari hubungan kerja sama dengan perusahaan atau lembaga lain maupun hubungan dengan media. Hal ini tidak lain dilakukan untuk melancarkan setiap pekerjaan atau proyek yang sedang dilakukan, sehingga akan mencapai hasil yang optimal dan menguntungkan bagi semua pihak.

Selain memiliki peranan penting, humas juga mempunyai tujuan tersendiri yang harus dicapai. Tujuan humas ini tidak lain untuk menjaga reputasi atau nama baik perusahaan atau lembaga tetap baik. Hal inilah yang mendasari setiap tugas dan tanggung jawab humas dalam membangun dan membina hubungan yang baik dengan semua pihak.

2.4.2. Fungsi Humas

Seperti yang ditunjukkan oleh (Nova, 2011) kapasitas prinsip periklanan adalah untuk mengembangkan atau membina hubungan baik antara organisasi dan publiknya maupun di dalam dan di luar untuk menanamkan pemahaman,

mendorong inspirasi dengan kerjasama publik dengan tujuan akhir untuk membuat penilaian yang menguntungkan pada organisasi.

Dari pendapat tersebut bahwa langkah pertama yang harus dilakukan humas adalah menjalin hubungan yang baik dengan publik internal maupun eksternal, dengan langkah mengenal organisasi nya dan saling berkomunikasi dengan publik serta selalu menjaga nama baik suatu perusahaan/organisasi pada saat melaksanakan kerjasama atau berhubungan dengan publik.

2.4.3. Peran Humas

Peran humas dalam sebuah organisasi sangatlah penting. Dalam riset tentang kegiatan humas (public relations), ada dua peran besar yang secara konsisten muncul dalam kegiatan humas yaitu peran sebagai teknisi dan manajemen. Peran sebagai teknisi mewakili seni dari humas seperti menulis, mengedit, mengambil foto, menangani produksi komunikasi, membuat event spesial, dan melakukan kontak telepon dengan media.

Peran sebagai manajer berfokus pada kegiatan yang membantu organisasi dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalah terkait humas. Manajer humas melaksanakan tiga peran, pertama sebagai pemberi penjelasan, yaitu orang yang bekerja sebagai konsultan untuk mendefinisikan masalah, menyarankan pilihan, dan memantau implementasi kebijakan. Kedua sebagai fasilitator komunikasi, yaitu orang yang berada pada batas antara organisasi dengan lingkungannya yang menjaga agar komunikasi dua arah tetap berlangsung. Ketiga sebagai fasilitator pemecahan masalah, yaitu orang yang bermitra dengan manajer senior untuk mengidentifikasi dan memecahkan masalah (Lattimore, 2010).

2.4.4. Korelasi Humas dengan Media

Setiap lembaga memiliki karakteristik nya masing-masing, baik dari visi, misi, budaya dan juga kultur di suatu lembaga yang bisa diunggulkan. Kegiatan ini dapat menjadi kegiatan kerja pada media humas guna menyebarluaskan informasi terhadap masyarakat agar kebutuhan masyarakat akan informasi dapat terpenuhi.

Media massa berperan penting pada lembaga terutama menjadi saluran untuk menyebarkan informasi kepada masyarakat. Selain membuat wacana ataupun opini, media juga di gunakan sebagai membangun citra di sebuah organisasi.

Dari kegiatan ini organisasi yang berkualitas wajib diimbangi pada aktivitas media humas yang sempurna dan mumpuni pada bidangnya. Dengan keinginan humas tersebut bisa membangun gambaran yang baik terhadap khalayak dengan relasi yang mumpuni menggunakan media massa.

Humas memiliki fungsi manajemen agar mencapai sasaran tertentu yang mempunyai program kerja yang jelas dan rinci, mencari fakta, merencanakan, mengkomunikasikan hingga mengevaluasi hasil yang terjadi. Dengan memanfaatkan humas yang diperlukan lembaga maupun organisasi yang bisa berjalan dan berkembang dengan baik. Hal ini ditimbulkan eksistensi humas pada sebuah lembaga maupun instansi merupakan jembatan (mediasi) penyambung antara lembaga dan publiknya. Perkembangan humas bertujuan untuk tiap-tiap organisasi dalam publik mendesaian hubungannya dengan berbagai elemen masyarakat, supaya tercapai hubungan yang serasi dan harmonis.

Dalam kegiatan publikasi lembaga, seorang *public relation* terlebih dahulu

harus mengenal pasar yang ingin dijadikan sasaran publikasi, supaya kegiatan promosi yang dilakukan menjadi sempurna. Berikut macam-macam media publikasi yang dapat dipergunakan:

1. Media Cetak

Media cetak merupakan sebuah media yang memiliki fungsi menjadi media dalam penyampaian sebuah informasi. Media cetak ialah media informasi yang terdiri dari lembaran yang menggunakan sejumlah kata, foto, juga gambar dengan berbagai macam warna, yang mempunyai fungsi utama untuk menyampaikan informasi ataupun untuk menghibur masyarakat luas.

2. Media Elektronik

Media elektronik terdiri dari televisi dan radio. Kelebihan kedua media ini merupakan dapat menjangkau masyarakat yang lebih luas dari media cetak. Berhasil tidaknya penyebaran informasi melalui televisi menjadi media publisitas lembaga ialah tergantung di acara yang disiapkan, pada acara tersebut telah disusun pokok-pokok permasalahan yang akan tersaji kepada penonton/pemirsa.

3. Media Sosial

Media sosial sering disebut dengan *social media*. Media sosial hadir dan merubah paradigma berkomunikasi di masyarakat saat ini. Komunikasi tak terbatas ruang, jarak, dan waktu. Bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja, tanpa harus bertatap muka. Dengan hadirnya aplikasi jejaring sosial seperti Facebook, Twitter, Instagram dan sebagainya, orang-orang dapat saling berinteraksi tanpa harus bertemu langsung.

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa humas dan media menjadi rekan kerja yang menguntungkan antara satu dengan lainnya. Hingga saat ini media

massa bertujuan menjadi sarana dalam berkomunikasi dengan menyampaikan sebuah informasi kepada masyarakat dalam kurun waktu yang singkat.

2.4.5. Korelasi Humas dengan Pemerintah

Peran humas atau *public relations* sangat dibutuhkan oleh hampir semua bentuk organisasi atau lembaga, yang bersifat komersial maupun tidak komersial, dari perusahaan, organisasi profesi, institusi pendidikan, organisasi sosial budaya sampai pemerintahan. Secara garis besar humas adalah komunikator sebuah organisasi, lembaga, perusahaan, baik dari publik internal maupun publik eksternal. Karena itu, humas merupakan salah satu ujung tombak dari organisasi untuk bersaing dalam era globalisasi. Bagi sebuah organisasi humas sangat diperlukan untuk menjalin komunikasi dengan para *stakeholder* ataupun untuk mengkomunikasikan visi, misi, tujuan, dan program organisasi kepada publik.

Sedangkan keberadaan humas pada pemerintahan bertujuan untuk memberikan pesan dan melakukan komunikasi yang selaras dengan kebutuhan khalayak dan memberikan masukan yang mampu mengembangkan kepentingan khalayak. Humas di pemerintah mampu menjalankan tanggung jawabnya dalam menghadapi siklus pergantian agar pemerintah dapat memberikan citra yang baik. Masyarakat pada era saat ini sangat berperan dan berpengaruh dalam kehumasan dan adanya informasi yang diberikan kepada masyarakat karna menjadi kebutuhan utama bagi masyarakat.

Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2011 tentang panduan umum tata kelola kehumasan di lingkungan instansi pemerintah. Menimbang bahwa,

a. Bahwa dalam rangka meningkatkan kelembagaan hubungan masyarakat yang kuat dan memiliki kompetensi dalam memberikan pelayanan informasi yang optimal dan bertanggung jawab serta memberikan perimbangan arus informasi dari dan kepada masyarakat, perlu adanya pengaturan mekanisme koordinasi dan sinkronisasi antar pejabat di lingkungan instansi pemerintah.

c. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan b, perlu disusun peraturan Menteri Negara dan Reformasi Birokrasi tentang pedoman umum tata kelola kehumasan di lingkungan instansi pemerintah.

b. Bahwa untuk mewujudkan huruf a tersebut, perlu disusun pedoman umum Tata kelola Kehumasan di lingkungan instansi pemerintah.

Dengan demikian untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik, perlu dilakukannya pembangunan aparatur negara melalui reformasi birokrasi untuk meningkatkan profesionalisme aparatur negara di pusat dan daerah agar mampu mendukung keberhasilan pembangunan di bidang-bidang lainnya.

Visi humas Pemerintah adalah:

Visi humas pemerintah adalah terciptanya pengelolaan kehumasan (kelembagaan, keterlaksanaan dan SDM) yang proporsional, profesional, efektif, dan efisien dalam mendukung penerapan prinsip-prinsip tata ke-Pemerintahan yang baik.

Misi humas pemerintah adalah:

1. Membangun citra dan reputasi positif pemerintah
2. Membentuk, meningkatkan, dan memelihara opini positif publik

3. Menampung dan mengelola aspirasi masyarakat
4. Mencari, mengklasifikasi, mengklarifikasi, serta menganalisis data dan informasi
5. Menyosialisasikan kebijakan dan program pemerintah
6. Membangun kepercayaan publik

Dari paparan visi dan misi humas pemerintahan yang telah dipaparkan, bahwa keberadaan humas di sebuah instansi pemerintahan menjadi salah satu keharusan secara fungsional dan operasional dalam upaya mempublikasikan suatu kegiatan atau aktifitas suatu instansi yang bersangkutan dengan hubungan masyarakat.

Humas menyampaikan informasi pada publik, mengenai kebijakan, aktivitas dan prestasi dari suatu instansi. Tugas tersebut juga berhubungan dengan mengupayakan pihak manajemen supaya tetap sadar terhadap tingkah laku publik dan menaruh perhatian terhadap grup-grup dan organisasi, dengan siapa mereka bisa berhubungan. Humas menyiapkan pers rilis dan menghubungi orang-orang media, yang sekiranya dapat menerbitkan materi dari informasi terkait dengan instansi dimana humas tersebut bernaung. Banyak laporan terutama di radio atau televisi, berita di koran dan artikel majalah yang bermula dari meja humas.

Adapun tugas dari humas pemerintah, merupakan:

1. Melaksanakan komunikasi timbal balik antara instansi pemerintah dan publik yang terencana buat membangun saling pengertian pada mencapai tujuan, demi memperoleh manfaat bersama.
2. Meningkatkan kelancaran arus informasi dan aksesibilitas publik.

3. Meningkatkan koordinasi pada penyebarluasan informasi mengenai kebijakan pemerintah.
4. Membentuk citra serta reputasi positif.

Berikut fungsi pemerintah, diantara nya:

1. Menghasilkan, menaikkan, serta memelihara citra dan reputasi positif instansi pemerintah dengan menyediakan informasi tentang kebijakan, program, dan kegiatan instansi.
2. Menciptakan iklim hubungan internal dan eksternal yang kondusif dan dinamis.
3. Menjadi penghubung instansi dengan publiknya.
4. Melaksanakan fungsi manajemen komunikasi yang meliputi, kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan pemberian masukan dalam pengelolaan informasi.

Dari paparan diatas, humas BNN Tanah Karo telah memenuhi unsur dalam tugas dan fungsi humas pada lembaga pemerintahan untuk memberikan informasi kepada masyarakat. Humas BNN Tanah Karo juga berfungsi untuk menjalankan fungsinya dalam memberikan informasi dan kegiatan aktivitas yang telah dibuat oleh pemerintahan dan diberikan kepada masyarakat.

Sesuai dengan dasar hukum BNN adalah Undang-undang nomor 35 tahun 2009 tentang narkoba. BNN Tanah Karo telah berupaya meningkatkan pada bidang pengobatan dan membuka akses pelayanan pengobatan yang disediakan oleh pihak BNN Tanah Karo yang dimana lembaga tersebut juga menyediakan dokter di bidang kesehatan. BNN Tanah Karo juga melakukan pencegahan, pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba di kalangan

masyarakat Tanah Karo. Humas BNN Tanah Karo juga memberikan informasi mengenai pengetahuan narkoba kepada masyarakat Tanah Karo dan juga memberikan pemahaman mengenai cara mencegah diri dari ketergantungan bahaya narkoba kepada masyarakat Tanah Karo yang sesuai dengan isi Undang-undang nomor 35 tahun 2009. Maka dari itu, tugas dan fungsi BNN Tanah Karo sudah berperan sesuai dengan isi Undang-undang yang telah dibentuk oleh Presiden.

2.4.6. Proses Kerja dan Aktivitas Humas

Terdapat empat tahapan proses kerja hubungan yang dikutip dalam buku Rosady Ruslan yang berjudul “Manajemen Humas serta Manajemen Komunikasi” ialah:

1. *Research Listening* (penelitian dan mendengarkan)

Penelitian yang berkaitan menggunakan riset opini, perilaku dan reaksi dari mereka yang memiliki kepentingan dengan aksi kebijakan-kebijakan suatu organisasi. Penetapan suatu keterangan yang berkaitan langsung menggunakan kepentingan organisasi, apa, dimana, mengapa, kapan, dan bagaimana masalah tersebut dapat mempengaruhi publik.

2. *Planning Decision* (Perencanaan dan Pengambilan Keputusan)

Dalam melaksanakan kegiatan yang akan dilakukan, maka dalam pemberian keputusan diperhatikan terlebih dahulu mengenai ide-ide, opini serta perilaku yang berkaitan dengan kebijakan serta keinginan dari pihak yang berkepentingan. Pada unsur perencanaan yang melingkupi, hal apa yang dilakukan, siapa yang akan melaksanakan, kapan dimulai dan di selesaikan, dimana lokasi yang tepat dan berapa biaya yang akan dikeluarkan.

3. *Communication Action* (Komunikasi dan Pelaksanaan)

Dalam komunikasi adanya pelaksanaan yang dibuat dan adanya komunikasi dalam memberikan informasi dengan tujuan untuk memberikan langkah apa yang ingin dibuat, maka dengan itu komunikasi dapat memberikan kesan yang efektif dan berpengaruh kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

4. *Evaluations* (Evaluasi)

Dalam memberikan evaluasi yang telah dibuat, apakah telah dilaksanakan dengan baik serta tujuan yang ingin diberikan telah tersampaikan.

Aktivitas humas merupakan rangkaian kegiatan yang bersifat *public release* yang berarti suatu kesatuan yang bulat tanpa henti. Bidang humas merupakan kajian yang menyangkut insting manusia dan pengaruh analisis informasi yang dapat diandalkan sehingga pada kegiatan aktivitas tersebut seorang praktisi humas mampu menggunakan konsep-konsep manajemen dalam mempermudah pelaksanaan kegiatan, seperti perencanaan dan mengevaluasi program-program di antaranya, menghasilkan pusat informasi dan menyelenggarakan kegiatan publik melalui pers dalam bentuk siaran pers, artikel, radio, dan surat kabar.

Pada lembaga maupun organisasi, humas memiliki peranan penting pada lembaga atau organisasi tersebut. Humas juga membantu organisasi atau lembaga dalam membentuk, menciptakan serta menjaga citra dan reputasi di mata publik.

2.5. Informasi

Informasi menjadi sebuah hal yang sangat penting saat ini. Informasi berbeda dengan data. Perbedaan data dan informasi adalah, jika data adalah fakta

yang masih belum disimpulkan, sedangkan sebuah informasi adalah data yang sudah dihimpun, diolah dan disimpulkan.

Berikut beberapa pengertian informasi menurut para ahli:

1. Menurut (Yakub, 2012) informasi merupakan data yang telah diproses sedemikian rupa sehingga meningkatkan pengetahuan seseorang yang menggunakannya.
2. Menurut (Latief Arda, 2008) informasi adalah hasil dari pengolahan data yang digunakan untuk memperbaharui pengetahuan yang telah ada sebelumnya.
3. Menurut (Jogiyanto, 2005) informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya.

Maka dapat disimpulkan bahwa informasi merupakan suatu data yang di dalamnya terdapat sebuah pesan yang bertujuan memberikan informasi terhadap publik agar informan mendapatkan pengetahuan tentang informasi yang ingin di peroleh.

Ada banyak fungsi informasi di antaranya sebagai sumber pengetahuan, sebagai media hiburan, menambah wawasan, sebagai sumber berita, untuk mempengaruhi opini, untuk mempersatukan pendapat, dan lain sebagainya. Tujuan informasi penting untuk menyampaikan suatu hal yang terjadi atau sebuah fakta.

2.6. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan tinjauan kepustakaan yang penulis telusuri, telah ada beberapa penelitian yang membahas mengenai peranan humas di Badan

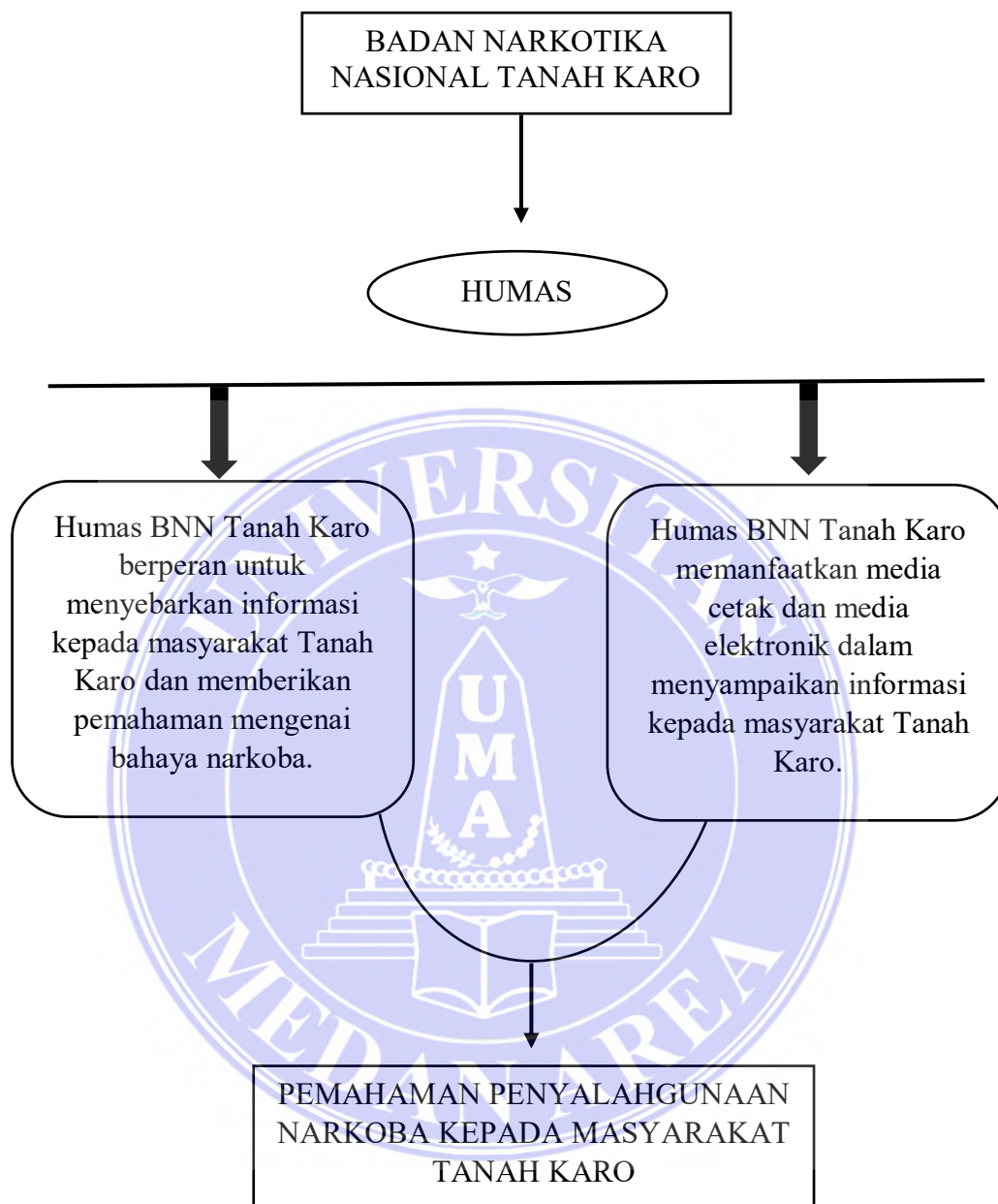
Narkotika Nasional (BNN). Adapun penelitian terdahulu yang penulis gunakan sebagai referensi adalah sebagai berikut:

No.	Penulis	Judul Penelitian	Tahun	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian	Sumber
1.	Didi Permadi	Strategi Komunikasi Humas BNN dalam Menginformasikan Kasus-Kasus Narkoba Pejabat Negara	2017	Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya strategi komunikasi humas BNN dalam memberitakan kasus-kasus narkoba yang terjadi kepada pejabat Negara dan mempublikasikan informasi mengenai narkoba terkhususnya aparat Negara mengenai keterlibatan narkoba kepada masyarakat.	Dalam penelitian tersebut penulis lebih berfokus kepada strategi humas BNN dalam menyampaikan informasi mengenai narkoba di kalangan pejabat Negara. Sedangkan penulis berfokus pada peran humas BNN Tanah Karo dalam menyampaikan informasi mengenai bahaya narkoba kepada masyarakat Tanah Karo	Library.moe stopo.ac.id
2.	Novia Riska, Sugandi dan Kadek Dristiana	Peran Humas Badan Narkotika Nasional Provinsi Kalimantan Timur dalam Menjalankan Program P4GN	2019	Tujuan dari penelitian ini adalah dimana humas melakukan upaya komunikasi dan koordinasi menjadi perantara antara pegawai yang ingin mengajukan kegiatan P4GN dan sebagai humas di lembaga BNN tersebut peneliti harus mampu dalam membantu membuat	Dalam penelitian ini, penulis jurnal lebih berfokus pada kinerja humas yang mengatur kegiatan dan berita P4GN di BNN Provinsi Kalimantan Timur. Sedangkan penulis berfokus pada bagaimana peran humas BNN Tanah Karo dalam menyampaikan informasi	Ejournal.ac.id

				berita acara dan segera disetujui oleh pimpinan.	kepada masyarakat Tanah Karo.	
3.	Indah Soetantri dan Tony Sukasah	Praktik Kegiatan Humas BNN dalam Pemanfaat Media Sosial	2020	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam kinerja humas BNN memanfaatkan media sosial maupun media online dalam membagikan informasi kepada publik dan pihak humas BNN berupaya untuk menjangkau seluruh publiknya.	Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis jurnal, penulis lebih berfokus pada pemanfaatan media sosial dalam menyebarkan informasi mengenai bahaya narkoba sedangkan penulis tidak hanya berfokus pada media apa yang digunakan oleh humas BNN Tanah Karo melainkan bagaimana cara humas BNN tersebut dalam membagikan informasi dan apa saja kendala yang dialami pada saat membagikan informasi tersebut.	Precious, Public Relations Journal
4.	Oppie Olva Anede	Model Komunikasi Humas Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru dalam Mensosialisasikan	2018	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pemahaman yang berkaitan dengan	Penulis skripsi tersebut berfokus pada kegiatan rehabilitasi yang dilaksanakan oleh pihak BNN kota Pekanbaru dan	Repository. Uin-suska.ac.id

		Program Rehabilitasi		rehabilitasi pecandu narkoba dan mengajak masyarakat untuk mau mengikuti rehabilitasi bila sudah terkena penyalahgunaan narkoba di kota Pekan Baru dan mengadakan kegiatan sosialisasi bagi masyarakat nya.	memberikan pemahaman bagi masyarakat nya untuk mau di rehabilitasi bila sudah memakai narkoba. Sedangkan penelitian yang ingin dilaksanakan oleh penulis yaitu mencari tahu hal-hal apa saja yang dibuat oleh humas BNN Tanah Karo pada saat memberikan informasi kepada masyarakat Tanah Karo.	
5.	Hani Yuliarma	Peran Humas terhadap Efektivitas Penerbitan Majalah Sinar Badan Narkotika Nasional dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Masyarakat	2012	Penulis skripsi menjelaskan bagaimana humas BNN dalam menerbitkan suatu media yang dapat digunakan untuk memberikan informasi tentang narkoba melalui majalah Sinar BNN yang dibagikan secara gratis kepada masyarakat.	Penulis skripsi tersebut hanya berfokus kepada efektivitas penerbitan majalah Sinar BNN sedangkan penelitian penulis membahas mengenai kinerja humas BNN di Tanah Karo.	Repository.uma.ac.id

2.7. Kerangka Pemikiran

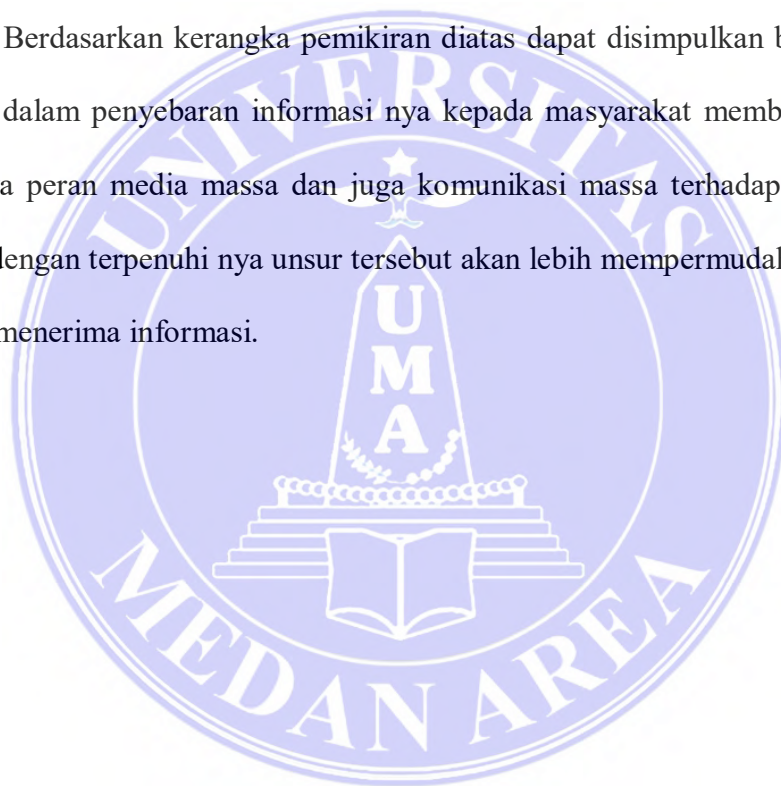


2.7. Bagan Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan penjelasan sementara ataupun rangkuman terhadap segala sesuatu menjadi sebuah objek permasalahan yang dimana menggunakan argumentasi-argumentasi yang dapat di pertanggung jawabkan dan akhirnya melahirkan suatu kesimpulan.

Kerangka pemikiran memiliki manfaat yang banyak. Diantaranya membantu peneliti untuk menempatkan penelitian dalam konteks yang lebih luas. Selain itu hal ini juga membantu peneliti dalam menguji rumusan masalah.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas dapat disimpulkan bahwa, peran humas dalam penyebaran informasi nya kepada masyarakat membutuhkan ikut sertanya peran media massa dan juga komunikasi massa terhadap masyarakat. Maka dengan terpenuhi nya unsur tersebut akan lebih mempermudah masyarakat dalam menerima informasi.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian:

Penelitian dilakukan di Lembaga Badan Narkotika Nasional (BNN) Jl. Pahlawan, Padang MAS, Kabanjahe, Kabupaten Karo, Sumatera Utara.

Waktu Penelitian:

Waktu penelitian dilakukan pada bulan Juni sampai bulan Agustus 2021.

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan secara terperinci dengan tujuan agar dapat menerangkan, menjelaskan dan menjawab permasalahan peneliti. Dengan mempelajari lebih mendalam seorang individu maupun suatu kelompok atau kejadian maka peneliti dapat memberikan pandangan yang lengkap dan mendalam mengenai subjek penelitian.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang di

wawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung (Yusuf, 2014).

Wawancara bertujuan mencatat opini, perasaan, emosi, dan hal lain berkaitan dengan individu yang ada dalam organisasi. Dengan melakukan interview, peneliti dapat memperoleh data yang lebih banyak sehingga peneliti dapat memahami budaya melalui bahasa dan ekspresi yang di interview dan dapat melakukan klarifikasi atas hal-hal yang tidak diketahui.

Yang menjadi narasumber pada saat penelitian adalah, Indra Pramana, C. Sos dan Natalia Br Meliala. Sebagai narasumber tambahan adalah beberapa dari masyarakat Tanah Karo.

b. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data yang sangat lazim dalam metode penelitian kualitatif. Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan.

Hal yang ingin diobservasi dalam lembaga Badan Narkotika Nasional (BNN) Tanah Karo adalah bagaimana peran humas dan tindakan lembaga tersebut dalam membuat dan menyebarkan informasi mengenai bahaya narkoba terhadap masyarakat Tanah Karo.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang tertulis, metode dokumentasi berarti tata cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumen tentang orang atau

sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif (Yusuf, 2014).

Dokumentasi merupakan salah satu catatan peristiwa yang terjadi maupun yang telah berlalu. Dokumentasi tersebut dapat berbentuk tulisan, gambar, ataupun karya. Dokumentasi yang berbentuk tulisan contohnya seperti, sejarah kehidupan lembaga, biografi, peraturan, kebijakan, koran, brosur, dan juga spanduk. Sedangkan, dokumentasi yang berbentuk lisan misalnya seperti, foto, video, media sosial, pengeras suara pada saat melakukan siaran keliling ke desa-desa dan radio.

3.4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian artinya alat-alat yang dibutuhkan atau dipergunakan untuk mengumpulkan data. Ini berarti, dengan menggunakan alat-alat tersebut maka data-data dapat dikumpulkan. Ada perbedaan antara alat-alat penelitian dalam metode kualitatif. Pada penelitian kualitatif, atau instrumen utama dalam mengumpulkan data merupakan manusia yaitu, peneliti sendiri atau orang lain yang membantu peneliti. Pada penelitian kualitatif, peneliti sendiri yang mengumpulkan data dengan cara bertanya, meminta, mendengar, serta mengambil. Peneliti dapat meminta bantuan dari orang lain untuk mengumpulkan data, disebut pewawancara.

Salah satu ciri penelitian kualitatif ialah peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia seperti, angket, pedoman wawancara, pedoman observasi dan sebagainya dapat digunakan. Tetapi fungsinya terbatas dalam mendukung tugas peneliti sebagai instrumen kunci. Oleh karena itu pada penelitian kualitatif kehadiran peneliti adalah mutlak, karena

peneliti harus berinteraksi dengan lingkungan baik manusia dan non manusia yang ada dalam kancah penelitian. Kehadirannya pada lapangan peneliti wajib dijelaskan, apakah kehadirannya diketahui atau tidak diketahui oleh subyek penelitian. Ini berkaitan menggunakan keterlibatan peneliti pada kancah penelitian, apakah terlibat aktif atau pasif (Murni, 2017).

Menurut Gulo, instrumen penelitian merupakan pedoman tertulis tentang wawancara, pengamatan, atau daftar pertanyaan, yang dipersiapkan untuk mendapatkan informasi. Instrumen tersebut diklaim sebagai pedoman pengamatan atau pedoman wawancara atau kuesioner atau pedoman dokumenter, sesuai dengan metode yang dipergunakan (Gulo, 2000). Instrumen artinya alat atau fasilitas yang dipergunakan penelitian dalam mengumpulkan data supaya pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, sehingga mudah diolah (Arikunto, 2006).

3.5. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian artinya faktor yang sangat penting karena sumber data akan menyangkut kualitas hasil penelitian. Oleh karena itu, sumber data menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data. Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua sumber data yaitu: sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer yaitu, data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber primer. Adapun sumber data primer dari penelitian ini adalah Badan Narkotika Nasional (BNN) Tanah Karo.

2. Sumber data sekunder yaitu, data yang diperoleh dari berbagai dokumentasi mengenai data informan di Badan Narkotika Nasional (BNN) Tanah Karo. Peneliti akan melakukan wawancara dan observasi yang disertai dengan dokumentasi.

3.6. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh menggunakan berbagai teknik pengumpulan data seperti, wawancara, kuesioner, observasi dan dokumentasi seperti rekaman video atau audio dengan cara mengorganisasikan data dan memilih mana yang penting dan dipelajari, serta membuat kesimpulan, sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat penelitian terjadi dan mengumpulkan informasi dalam penelitian. Pada saat wawancara, peneliti telah memeriksa tanggapan informan yang diwawancarai. Dengan asumsi jawaban yang sudah diwawancarai terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai di tahap yang diinginkan dan memperoleh informasi yang dianggap dapat digunakan dalam penelitian.

3.7. Informan Penelitian

Menurut (Darmadi, 2013) metode penelitian adalah salah satu kegiatan ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan

dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian kualitatif, informan dibagi menjadi tiga yaitu:

a. Informan kunci (key informan), merupakan informan yang memiliki informasi secara menyeluruh tentang permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Informan kunci bukan hanya mengetahui tentang kondisi/fenomena pada masyarakat. Yang menjadi informan kunci ialah, Indra Pramana, C.S. Sos yang menjabat sebagai Kasubbag Umum BNN Kabupaten Karo dan juga sebagai ketua umum bagian humas Badan Narkotika Nasional (BNN) Tanah Karo.

Informan kunci tersebut merupakan orang yang bekerja di bidang “Seksi Cegah”. Informan tersebut juga menyebarkan informasi melalui media pengeras suara ataupun sirene yang menggunakan transportasi bus milik pihak Badan Narkotika Nasional (BNN) Tanah Karo dengan tujuan untuk menyebarkan informasi mengenai bahaya narkoba ke setiap desa yang ada di Tanah Karo. Apalagi di saat masa pandemi Covid-19 saat ini, pihak Badan Narkotika Nasional (BNN) Tanah Karo kesulitan dalam membuat kegiatan sosialisasi di setiap desa yang seperti sebelumnya mereka laksanakan. Tidak hanya itu saja, Badan Narkotika Nasional (BNN) Tanah Karo juga menyebarkan informasi melalui Radio Ersena FM, tentang bahaya narkoba di masyarakat dan bagaimana cara untuk menghindari penggunaan bahaya narkoba dan juga bagaimana cara supaya masyarakat Tanah Karo mampu melaporkan apabila ada pemakai narkoba di keluarga maupun di daerah tempat mereka tinggal.

b. Informan utama ialah orang yang mengetahui dan memiliki bermacam informasi yang berhubungan secara langsung dengan interaksi sosial yang sedang

di teliti. Yang menjadi informan utama adalah, Natalia Br Meliala yang bertugas di bagian cegah

c. Informan pendukung ialah orang yang mampu memberikan informasi tambahan sebagai pelengkap analisis dan pembahasan dalam penelitian kualitatif. Informan tambahan terkadang memberikan informasi yang tidak diberikan oleh informan utama ataupun informan kunci. Yang menjadi informan pendukung ialah, beberapa dari masyarakat di Tanah Karo



BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil pembahasan penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa peran humas Badan Narkotika Nasional Tanah Karo dalam memberikan informasi tentang penyalahgunaan narkoba terhadap masyarakat Tanah Karo adalah sebagai berikut:

- 1) Peran humas BNN Tanah Karo dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat Tanah Karo dengan memanfaatkan media cetak dan media elektronik dengan berupaya transparan dalam memberikan informasi mengenai bahaya narkoba kepada masyarakat Tanah Karo.
- 2) BNN Tanah Karo memberikan layanan melalui rehabilitasi, layanan pencegahan/P2M, layanan pemberdayaan masyarakat dan juga sampai ke layanan konsenter yang disediakan oleh pihak BNN.
- 3) Informasi yang disampaikan oleh pihak BNN masih kurang jelas diterima oleh masyarakat Tanah Karo, dengan demikian masih banyak masyarakat yang kurang paham mengenai bahaya narkoba dan juga ada rasa takut dalam menginformasikan informasi mengenai pemakai narkoba kepada pihak BNN.
- 4) Media yang paling sering digunakan dalam menyampaikan informasi mengenai bahaya narkoba adalah, media sosial, koran, radio, spanduk, brosur dan sticker. Humas BNN Tanah Karo juga mengadakan pertemuan dengan masyarakat melalui penyuluhan sosialisasi.

5.2. Saran

Setelah penulis melakukan penelitian kepada masyarakat Tanah Karo, maka penulis memberikan saran kepada hasil penelitian tersebut:

- 1) Masyarakat Tanah Karo mengharapkan pihak BNN bisa memberikan banyak informasi dengan menggunakan bahasa yang mudah di mengerti karena sampai saat ini masih banyak masyarakat yang belum paham serta mengerti mengenai informasi yang telah diberikan oleh pihak BNN.
- 2) Peran humas perlu memperhatikan kegiatan pengunjungan sosialisasi kepada masyarakat Tanah Karo baik melalui organisasi maupun di desa-desa yang ada di Tanah Karo. Dengan tujuan untuk menambah wawasan dan pemahaman masyarakat Tanah Karo mengenai bahaya narkoba.
- 3) Peran humas BNN diharapkan lebih rutin dalam menyampaikan informasi secara langsung kepada masyarakat Tanah Karo dan dengan cepat tanggap dalam menginformasikan informasi tentang bahaya narkoba di Tanah Karo.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro, M. Linggar. 2008. *Teori dan Profesi Kehumasan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Biagi, Shirley. 2010. *Media atau Impact: Pengantar Media Massa*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Cangara, Hafied. 2010. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Darmadi, Hamid. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Effendy, Onong Uchjana. 2001. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Firsan, Nova. 2011. *Crisis Public Relations*. Jakarta: Kencana.
- Latief, Arda. 2008. *Perancangan Sistem Informasi dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Gava Media.
- Lattimore. 2010. *Public Relations: Profesi dan Praktik*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Muri, Yusuf. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Nurudin. 2007. *Pengantar Komunikasi Massa*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Ruslan, Rosady. 2005. *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ruslan, Rosady. 2010. *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi Konsepsi dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Vivian, Jhon. 2008. *The Media Of Mass Communication*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.
- W. Gulo. 2000. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Grasindo.
- Widjaja, Dr. W. Anton. 2002. *Komunikasi serta Hubungan Masyarakat*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Yakub. 2012. *Pengantar Sistem Informasi*. Yogyakarta, Graha Ilmu.
- Karya Ilmiah:
- Ananda, Mentari. *Peran Humas Dalam Meningkatkan Pelayanan Informasi Ketenagakerjaan di Dinas Tenaga Kerja di Duri*. Skripsi. Riau. 2020.

Abbas F, Pasallo, S. 2013. *Peran Media Massa Cetak (Koran) dalam Meningkatkan Pariwisata Danau Dua Rasa (Labuan Cermin)*, Berau. E-Journal Ilmu Komunikasi, 1(4), 94.

Dolly, Yan, dan Taufik. 2019. *Peran Humas dalam Membangun Citra Pemerintahan Sumatera Utara Pada Kantor Biro Humas Gubernur*. Jurnal Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area. 8 (1) (2018): 24-29.

Dovriadi, Karo. *Peran Badan Narkotika Nasional Kabupaten (BNNK) Karo dalam Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Tindak Pidana Narkotika*. Skripsi. Medan. 2019.

Nisa, Lutfiatun. *Aktivitas Humas dalam Menyebarluaskan Informasi Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba*. Skripsi. Malang. 2019.

Tendean, S. *Peranan Humas dalam Pencitraan Universitas Sam Ratulangi Manado*. Jurnal Universitas Sam Ratulangi. Volume II. No. 4. Tahun 2013.

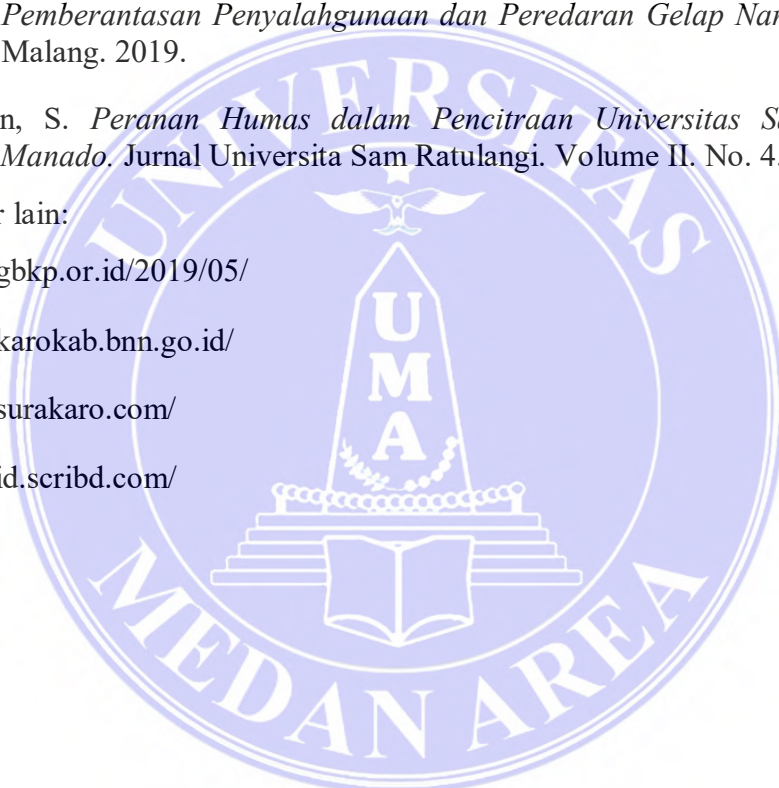
Sumber lain:

<https://gbkp.or.id/2019/05/>

<https://karokab.bnn.go.id/>

<https://surakaro.com/>

<https://id.scribd.com/>





1. Surat Izin Melakukan Penelitian

 **UNIVERSITAS MEDAN AREA**
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Kampus I : Jalan Koliem Nomor 1 Medan Estate/Jalan PBSI Nomor 1 ☎ (061) 7366878, 7360168, 7364346, 7365781, Fax (061) 7368998 Medan 20223
Kampus II : Jalan Selabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A, ☎ (061) 8201994, Fax (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 616 / FIS.3/01.10/VII/2021 02 Juli 2021
Lamp : -
Hal : Pengambilan Data/Riset

Kepada Yth,
Ka. Badan Narkotika Nasional (BNN) Tanah Karo
Jl. Pahlawan, Padang MAS, Kabanjahe, Kabupaten Karo, Sumatera Utara 22111

Dengan hormat,

Bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi dan kesempatan kepada mahasiswa kami dengan data sebagai berikut :

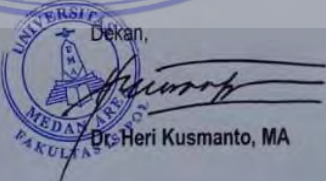
Nama : Nia Karmila Br Sembiring
N P M : 178530037
Program Studi : Ilmu Komunikasi

Untuk melaksanakan Pengambilan Data/riset ke **Badan Narkotika Nasional (BNN) Tanah Karo**, dengan judul Skripsi "**Peran Humas Badan Narkotika Nasional Tanah Karo Dalam Memberikan Informasi Tentang Penyalahgunaan Narkoba Kepada Masyarakat Tanah Karo**"

Perlu kami sampaikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, ini merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian sarjana pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area

Selanjutnya kami mohon kiranya dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan surat keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

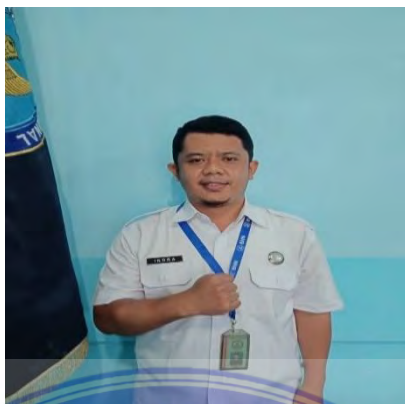
Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terimakasih.


Dekan,
Dr. Heri Kusmanto, MA

CC : File,-

2. Gambaran Umum Informan

1. Informan I / informan *key* (Kassubag Umum BNN Kabupaten Karo)



Gambar 2.1. Informan *key*

Sumber : Indra Pramana

Nama : Indra Pramana, C.S.Sos

Jabatan : Kassubag Umum BNN Kabupaten Karo

Usia : 38 Tahun

Tanggal Lahir : 11 Oktober 1982

Jenis Kelamin : Laki-laki

Informan kunci ini merupakan Kassubag Umum dari BNN Tanah Karo yang pekerjaan nya adalah sebagai PNS dan jabatan nya sebagai Kassubag Umum BNN Tanah Karo.

2. Informan II / informan utama (Staf BNNK Karo)



Gambar 2.2. Informan Kunci

Sumber : Instagram Natalia

Nama : Natalia Meliala

Jabatan : Staf BNNK Tanah Karo Seksi Cegah

Usia : 25 Tahun

Tanggal Lahir : 10 Desember 1995

Jenis Kelamin : Perempuan

Informan utama ini merupakan staf BNN Tanah Karo yang bekerja di bagian seksi cegah dan salah satu bagian dari humas di BNN Tanah Karo.

3. Informan III / Informan Pendukung (Masyarakat Tanah Karo)



Gambar 2.3. Informan Pendukung

Sumber : Facebook Mariati Sitepu

Nama : Mariati Br Sitepu

Usia : 51 Tahun

Pekerjaan : Bidan

Alamat : Persadanta

Jenis Kelamin : Perempuan

Informan pendukung ini merupakan salah satu Bidan yang bertugas di desa Persadanta yang lahir pada tanggal 09 September 1970.

4. Informan IV / Informan Pendukung (Masyarakat Tanah Karo)



Gambar 2.4. Informan Pendukung

Sumber : Facebook Jaya Sembiring

Nama : Jaya Sembiring

Usia : 57 Tahun

Pekerjaan : Ketua Kontak Tani Nelayan Andalan (KTNA) Kecamatan Berastagi

Alamat : Jl. Udara Gg Kesehatan No.9 Berastagi

Jenis Kelamin : Laki-laki

Informan pendukung ini merupakan salah satu masyarakat Tanah Karo yang lahir pada tanggal 24 Juli 1964. Ia bekerja sebagai salah satu ketua Kontak Tani Nelayan Andalan di Kecamatan Berastagi.

5. Informan V / Informan Pendukung (Masyarakat Tanah Karo)



Gambar 2.5. Informan Pendukung

Sumber : Jaripin Purba

Nama : Pt. Jaripin Purba

Usia : 50 Tahun

Pekerjaan : Petani

Alamat : Persadanta

Jenis Kelamin : Laki-laki

Informan pendukung ini merupakan salah satu masyarakat Tanah Karo yang lahir pada tanggal 22 Maret 1971. Ia merupakan salah satu pekerja ataupun salah satu petugas Gereja yang melayani di Gereja GBKP Runggu Ujung Bandar – Rumah Rih di klasis Barus Sibayak Tanah Karo dan juga berprofesi menjadi seorang petani di desa Persadanta.

6. Informan VI / Informan Pendukung (Masyarakat Tanah Karo)



Gambar 2.6. Informan Pendukung

Sumber : Instagram Dandi Brahmana

Nama : Dandi Sanjani

Usia : 21 Tahun

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Jalan Udara Gg Sempakata Berastagi

Jenis Kelamin : Laki-laki

Informan pendukung ini merupakan salah satu masyarakat Tanah Karo yang lahir pada tanggal 20 Februari 2000. Ia merupakan salah satu mahasiswa di Universitas Kristen Satya Wacana di Salatiga dan juga ikut peran dalam melayani muda mudi di Gereja GBKP Salatiga.

7. Informan VII / Informan Pendukung (Masyarakat Tanah Karo)



Gambar 2.7. Informan Pendukung

Sumber : Facebook Dea Nisa

Nama : Pt. Sri Ulina Br Bukit

Usia : 45 Tahun

Pekerjaan : Petani

Alamat : Jalan Udara Gg Sempakata Berastagi

Jenis Kelamin : Perempuan

Informan pendukung ini merupakan salah satu masyarakat Tanah Karo yang lahir pada tanggal 26 Oktober 1975. Ia merupakan salah satu pekerja ataupun salah satu petugas Gereja yang melayani di Gereja GBKP Runggun Jalan Udara di klasis Berastagi Tanah Karo dan juga bekerja sebagai petani.

3. PEDOMAN PERTANYAAN WAWANCARA

PERAN HUMAS BADAN NARKOTIKA NASIONAL TANAH KARO
DALAM MEMBERIKAN INFORMASI TENTANG PENYALAHGUNAAN
NARKOBA KEPADA MASYARAKAT TANAH KARO

Pedoman Wawancara dengan Informan Kunci

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Daftar Pertanyaan :

1. Apa tujuan dibentuknya humas Badan Narkotika Nasional di Tanah Karo.
2. Bagaimana harapan anda dengan dibentuknya peran humas di Badan Narkotika Nasional.
3. Siapakah yang menjadi sasaran dalam kegiatan humas untuk melakukan penyampaian informasi.
4. Bagaimana peran humas dalam membina hubungan yang baik dengan masyarakat Tanah Karo.
5. Apa saja kegiatan yang telah dilaksanakan oleh humas dalam penyampaian informasi mengenai bahaya narkoba kepada masyarakat Tanah Karo.
 - a. Dimana kegiatan tersebut berlangsung.
 - b. Apakah kegiatan tersebut banyak dihadiri oleh masyarakat.

- c. Bagaimana respon masyarakat dalam mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh Badan Narkotika Nasional Tanah Karo.
 - d. Apakah masyarakat paham tentang informasi yang disampaikan.
6. Apa saja media yang digunakan oleh humas dalam menyampaikan informasi mengenai bahaya narkoba.
- a. Apa alasan humas mempergunakan media tersebut.
 - b. Bagaimana sering humas mempergunakan media tersebut.
 - c. Siapa media yang biasanya humas kontak atau hubungi untuk menyebarkan informasi.
 - d. Bagaimana cara humas mengundang masing-masing dari media tersebut.
7. Apa saja informasi yang telah disampaikan oleh humas kepada masyarakat Tanah Karo.
- a. Apa saja informasi yang disediakan oleh humas Badan Narkotika Nasional Tanah Karo.
 - b. Apa upaya humas Badan Narkotika Nasional agar tetap transparan dalam memberikan informasi kepada masyarakat Tanah Karo.
8. Apa saja hambatan ataupun kendala yang di hadapi pada saat menyampaikan suatu informasi kepada masyarakat Tanah Karo.
9. Bagaimana solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan atau kendala tersebut.

10. Bagaimana fungsi humas di lembaga pemerintahan dalam menyebarkan informasi mengenai bahaya narkoba kepada masyarakat Tanah Karo.

11. Apakah humas Badan Narkotika Nasional pernah mengadakan temu pers dengan media.

- a. Apa tujuan dilakukan nya temu pers dengan media.
- b. Dimana humas melakukan kegiatan temu pers dengan media.
- c. Apa saja media yang di undang oleh Badan Narkotika Nasional.
- d. Apakah media menyampaikan informasi sesuai dengan yang diharapkan oleh Badan Narkotika Nasional.

Pedoman Wawancara dengan Informan Utama

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Daftar Pertanyaan :

1. Apa tujuan di bentuk nya humas Badan Narkotika Nasional di Tanah Karo.
2. Bagaimana harapan anda dengan dibentuknya peran humas di Badan Narkotika Nasional.
3. Siapakah yang menjadi sasaran dalam kegiatan humas untuk melakukan penyampaian informasi.

4. Bagaimana peran humas dalam membina hubungan yang baik dengan masyarakat Tanah Karo.

5. Apa saja kegiatan yang telah dilaksanakan oleh humas dalam penyampian informasi mengenai bahaya narkoba kepada masyarakat Tanah Karo.

a. Dimana kegiatan tersebut berlangsung.

b. Apakah kegiatan tersebut banyak dihadiri oleh masyarakat.

c. Bagaimana respon masyarakat dalam mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh Badan Narkotika Nasional Tanah Karo.

d. Apakah masyarakat paham tentang informasi yang disampaikan.

6. Apa saja media yang digunakan oleh humas dalam menyampaikan informasi mengenai bahaya narkoba.

a. Apa alasan humas mempergunakan media tersebut.

b. Bagaimana sering humas mempergunakan media tersebut.

c. Siapa media yang biasanya humas kontak atau hubungi untuk menyebarkan informasi.

d. Bagaimana cara humas mengundang masing-masing dari media tersebut.

7. Apa saja informasi yang telah disampaikan oleh humas kepada masyarakat Tanah Karo.

a. Apa saja informasi yang disediakan oleh humas Badan Narkotika Nasional Tanah Karo.

b. Apa upaya humas Badan Narkotika Nasional agar tetap transparan dalam memberikan informasi kepada masyarakat Tanah Karo.

8. Apa saja hambatan ataupun kendala yang di hadapi pada saat menyampaikan suatu informasi kepada masyarakat Tanah Karo.

9. Bagaimana solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan atau kendala tersebut.

10. Bagaimana fungsi humas di lembaga pemerintahan dalam menyebarkan informasi mengenai bahaya narkoba kepada masyarakat Tanah Karo.

11. Apakah humas Badan Narkotika Nasional pernah mengadakan temu pers dengan media.

a. Apa tujuan dilakukan nya temu pers dengan media.

b. Dimana humas melakukan kegiatan temu pers dengan media.

c. Apa saja media yang di undang oleh Badan Narkotika Nasional.

d. Apakah media menyampaikan informasi sesuai dengan yang diharapkan oleh Badan Narkotika Nasional.

e. Seberapa sering humas mengundang media untuk melakukan kegiatan temu pers.

12. Bagaimana cara humas dalam mengajak masyarakat untuk menjauhi bahaya narkoba.

13. Bagaimana upaya humas Badan Narkotika Nasional Tanah Karo dalam membangun kepercayaan masyarakat dan meningkatkan kepuasan masyarakat terhadap akses layanan informasi mengenai bahaya narkoba.

14. Bagaimana tanggapan atau respon dari masyarakat dalam menyikapi informasi yang telah diberikan.

Pedoman Wawancara dengan Informan Pendukung

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Daftar Pertanyaan :

1. Apa yang anda ketahui tentang narkoba.
2. Apakah anda pernah mendengar atau melihat tentang informasi bahaya narkoba.
3. Dimana anda mendapatkan informasi tentang bahaya narkoba.
4. Apa saja jenis media yang pernah anda dengarkan yang membahas mengenai informasi bahaya narkoba
5. Apakah anda pernah mendengar radio dan juga membaca koran yang membahas tentang bahaya narkoba.
6. Bagaimana sikap anda dalam menerima informasi mengenai bahaya narkoba.
7. Bagaimana tindakan anda ketika mengetahui bahaya narkoba.

8. Apakah anda pernah membagikan dan memberi tahu tentang bahaya narkoba kepada keluarga atau teman anda.
9. Bagaimana cara anda dalam membagikan informasi mengenai bahaya narkoba tersebut.
10. Bagaimana sering anda mendengar informasi mengenai bahaya narkoba.
11. Apakah anda paham dan mengerti tentang informasi bahaya narkoba yang anda terima.
12. Apakah anda pernah mengikuti langsung tentang bahaya penyalahgunaan narkoba yang diselenggarakan langsung oleh pihak Badan Narkotika Nasional (BNN) Tanah Karo.
13. Apa manfaat yang anda terima ketika mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) Tanah Karo.
14. Bagaimana sikap anda ketika mengetahui seseorang menggunakan narkoba.
15. Bagaimana saran anda terhadap masyarakat Tanah Karo untuk tidak mencoba dan menggunakan narkoba.

4. Dokumentasi Penelitian



Wawancara dengan informan kunci Kassubag Umum BNN Tanah Karo (Indra

Pramana, C.S.Sos) di kantor BNN Tanah Karo, Rabu 21 Juli 2021.



Wawancara dengan informan utama Staf BNNK Karo
(Ibu Natalia Meliala) di kantor BNN Tanah Karo, Rabu 21 Juli 2021.



Wawancara dengan informan pendukung (Bidan Mariati Br Sitepu)
di kediaman beliau, Ujung bandar, Kamis 5 Agustus 2021.



Wawancara dengan informan pendukung (Jaya Sembiring)
di warung kopi Brastagi, Senin 16 Agustus 2021.



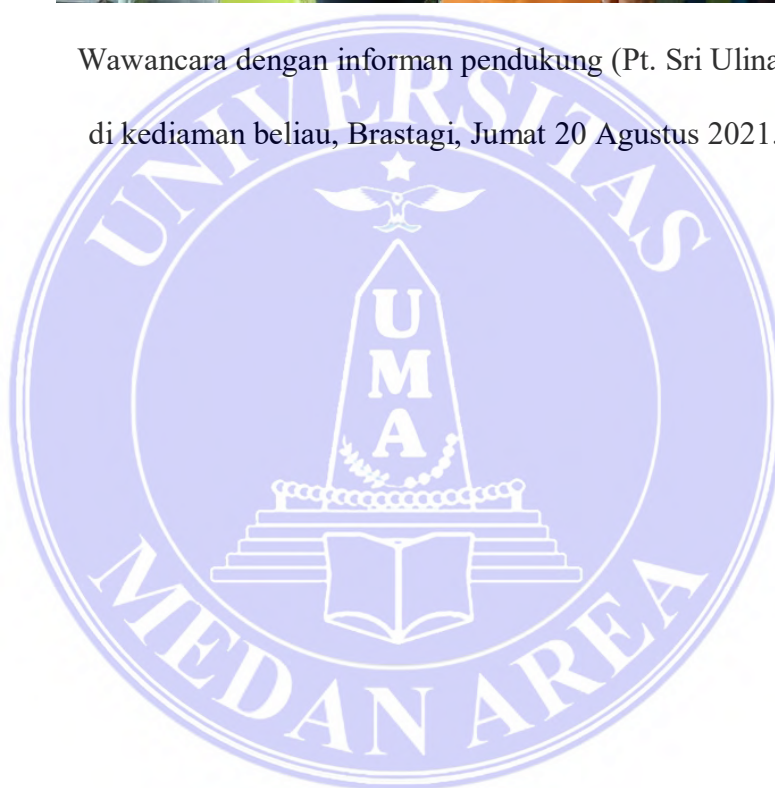
Wawancara dengan informan pendukung (Pt. Jaripin Purba)
di kediaman beliau, Ujung bandar, Minggu 15 Agustus 2021.



Wawancara dengan informan pendukung (Dandi Sanjani)
di kediaman beliau, Brastagi, Jumat 20 Agustus 2021.



Wawancara dengan informan pendukung (Pt. Sri Ulina)
di kediaman beliau, Brastagi, Jumat 20 Agustus 2021.





Dokumentasi salah satu poster yang dibagikan
oleh pihak BNN Tanah Karo di media sosial yaitu instagram



Dokumentasi talkshow Interaktif Badan Narkotika Nasional
Kabupaten Karo di radio RBK 98.9 FM Karo



Dokumentasi Badan Narkotika Nasional Tanah Karo melaksanakan kegiatan penyuluhan bahaya narkoba kepada Personel Kodim 0205/TK



Dokumentasi pelantikan relawan anti narkoba di jambur desa Lingga Julu oleh Kepala BNN Kabupaten Karo AKBP, Heppi Karo-Karo



Dokumentasi kegiatan pelaksanaan kegiatan diseminasi informasi melalui talkshow kepada 4 perguruan tinggi dan 10 pelajar SMP di Kabupaten Karo



Dokumentasi seksi pemberantasan BNNK Karo melaksanakan
giat pemusnahan barang bukti narkoba dalam bentuk ganja



Dokumentasi pemasangan spanduk oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan dan
Perlindungan Anak Kab.Karo dalam mendukung kegiatan P4GN

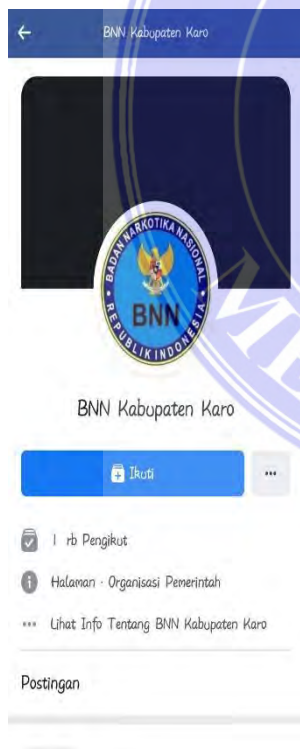


#hidup100persen
Sadar Sehat Produktif dan Bahagia

Laporan KIE BNNK Karo
di Desa Sampun
Selasa, 02 Februari 2021



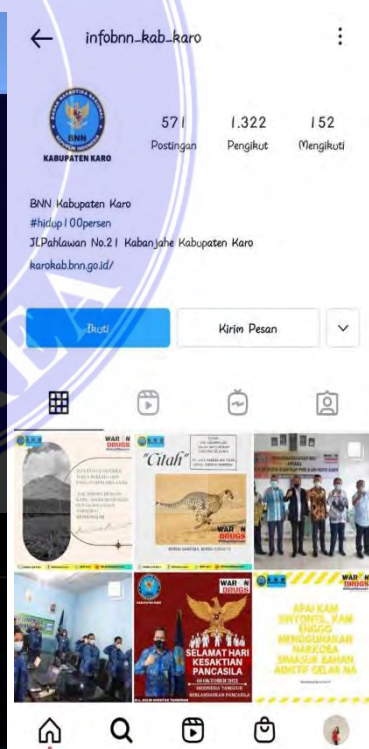
Dokumentasi pelaksanaan siaran keliling atau kegiatan Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) di lingkungan masyarakat setiap desa-desa yang ada di Tanah Karo



Media sosial Facebook
BNN Tanah Karo yang
diikuti 1 rb pengikut



Media Sosial Twitter BNN
yang diikuti 459 followers



Media sosial Instagram
BNN yang diikuti 1.322
pengikut



Dokumentasi penempelan stiker di
setiap rumah-rumah yang ada di Tanah Karo



Dokumentasi pembagian stiker dan brosur
kepada masyarakat Tanah Karo



Dokumentasi layanan pengecekan urine
di BNN Tanah Karo

5. Surat Keterangan Telah Selesai Melakukan Riset



BADAN NARKOTIKA NASIONAL REPUBLIK INDONESIA
KABUPATEN KARO
Jalan Pahlawan No. 21, Kelurahan Gung Leto, Kabanjahe – 22111
Telepon : (0628) 324629
Faksimili : (0628) 324629
BNNK KARO Email : bnnk_tanahkaro@yahoo.com Website : www.karokab.bnn.go.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : SKet/z 8 /VIII/ka/su.00/2021/BNNK

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Drs. Adlin Mukhtar Tambunan
NIP	: 196604011997021002
Pangkat/ Gol.	: Pembina / IV-A
Jabatan	: Kepala Badan Narkotika Nasional Kabupaten Karo

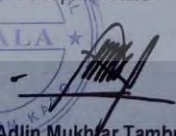
dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Nia Karmila Br. Sembiring
NPM	: 178530037
Program Studi	: Ilmu Komunikasi
Perguruan Tinggi	: Universitas Medan Area

Telah melaksanakan Penelitian/Riset di Badan Narkotika Nasional Kabupaten Karo untuk memperoleh data guna Penyusunan Skripsi dengan judul **"Peran Humas Badan Narkotika Nasional Kabupaten Karo, dalam Memberikan Informasi tentang Penyalahgunaan Narkoba Kepada Masyarakat Tanah Karo"**.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kabanjahe, 30 Agustus 2021
Kepala Badan Narkotika Nasional
Kabupaten Karo


Drs. Adlin Mukhtar Tambunan